

Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Beban Kerja Terhadap Kualitas Audit Intern Pemerintah

Fransiskha Mersyani¹, Susanto Salim²

^{1,2} Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan beban kerja terhadap kualitas audit intern pemerintah. Fenomena lemahnya tata kelola pemerintahan yang ditandai dengan berbagai kasus korupsi di sektor publik menunjukkan masih rendahnya efektivitas fungsi audit intern pemerintah (APIP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner terhadap 41 auditor intern pada Inspektorat Kementerian Sekretariat Negara. Teknik pemilihan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus). Analisis data dilakukan dengan model regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 31. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit intern ($F=11,609$; $p<0,001$; Adjusted $R^2=0,515$). Secara parsial, kompetensi ($t=5,406$; $p<0,001$) dan independensi ($t=2,235$; $p=0,032$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit intern. Sebaliknya, tekanan waktu berpengaruh negatif dan signifikan ($t=-2,787$; $p=0,008$), sedangkan beban kerja menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan ($t=-1,904$; $p=0,065$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi auditor melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja serta penegakan prinsip independensi merupakan faktor kunci dalam menjaga kualitas audit intern. Penelitian ini merekomendasikan agar instansi pembina APIP secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi auditor dan memastikan independensi fungsi pengawasan intern, serta mengelola alokasi waktu dan beban kerja secara proporsional.

Kata Kunci: Kualitas audit intern, kompetensi, independensi, tekanan waktu, beban kerja, APIP.

Copyright (c) 2026 Fransiskha Mersyani

✉ Corresponding author:

Email Address: vickyudiari@gmail.com

INTRODUCTION

Dalam rangka mewujudkan tujuan bernegara sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, pemerintah dituntut untuk menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Salah satu pilar penting dalam mewujudkan *good governance* adalah pengawasan intern yang efektif. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memiliki mandat untuk melaksanakan audit intern yang memberikan keyakinan memadai (*assurance*) dan layanan konsultasi (*consulting*) guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008; Peraturan AAPII Nomor PER-01/AAPII/DPN/2021). Tanpa pengawasan intern yang berkualitas, upaya pencegahan korupsi dan pemborosan

anggaran akan sulit tercapai, sehingga tujuan pembangunan nasional dapat terhambat.

Namun, berbagai kasus korupsi di lingkungan kementerian/lembaga, seperti kasus korupsi tunjangan kinerja di Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara (kerugian negara Rp27,6 miliar), kasus korupsi pengadaan menara BTS 4G, dan kasus korupsi Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) di Kementerian Komunikasi dan Informatika, mengindikasikan bahwa kualitas audit intern pemerintah masih menghadapi tantangan serius. Kegagalan fungsi pengawasan intern dalam mendeteksi dan mencegah penyimpangan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap lemahnya tata kelola. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa meskipun kerangka regulasi APIP telah ada, implementasinya di lapangan masih belum optimal. Oleh karena itu, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit intern menjadi sangat mendesak untuk dilakukan.

Kualitas audit intern didefinisikan sebagai serangkaian proses pemberian jaminan dan konsultasi yang dilaksanakan sesuai dengan standar profesional yang berlaku (DeAngelo, 1981; Brown et al., 2016). Dalam konteks pemerintah, Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) mensyaratkan bahwa auditor intern harus memenuhi standar atribut, antara lain kecakapan (kompetensi) dan independensi. Selain itu, faktor-faktor operasional seperti tekanan waktu dan beban kerja juga sering diduga memengaruhi kualitas audit, terutama karena keterbatasan sumber daya yang melekat pada organisasi sektor publik.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*). Beberapa penelitian menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (Colette & Lukman, 2024; Handayani et al., 2023), namun penelitian lain melaporkan pengaruh yang tidak signifikan (Salim & Kho, 2025). Demikian pula dengan independensi, beberapa studi melaporkan pengaruh positif signifikan (Handayani et al., 2023; Salim & Kho, 2025), sementara yang lain menemukan pengaruh tidak signifikan (Colette & Lukman, 2024; Giyatri & Rahmaita, 2024). Tekanan waktu dan beban kerja juga dilaporkan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit (Syarif & Fitriyani, 2017; Kusuma, 2021), namun masih terdapat perdebatan mengenai signifikansi pengaruhnya, terutama dalam konteks audit pemerintah Indonesia yang memiliki karakteristik unik. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut pada setting yang berbeda, seperti pada Inspektorat Kementerian Sekretariat Negara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit intern pemerintah, (2) menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit intern pemerintah, (3) menguji pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit intern pemerintah, dan (4) menguji pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit intern pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang memperkuat landasan teori keagenan (*agency theory*) dalam konteks audit sektor publik serta memberikan rekomendasi praktis bagi pembinaan APIP, khususnya dalam merancang kebijakan pengembangan kompetensi, penegakan independensi, dan pengelolaan alokasi waktu serta beban kerja yang lebih proporsional.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham/masyarakat) dan agen

(manajemen/pemerintah). Dalam hubungan ini, asimetri informasi muncul karena agen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan prinsipal, sehingga berpotensi menimbulkan *moral hazard*. Auditor intern berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Tandiontong, 2016). Kualitas audit intern yang tinggi akan meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Dengan kata lain, dalam konteks sektor publik, masyarakat sebagai prinsipal utama menyerahkan pengelolaan sumber daya negara kepada pemerintah (agen). Ketika terjadi kesenjangan informasi, APIP hadir untuk menjembatani dan memberikan keyakinan bahwa dana publik telah dikelola secara efisien, efektif, dan sesuai ketentuan.

Kualitas Audit Intern

Kualitas audit intern didefinisikan sebagai probabilitas auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Dalam konteks pemerintah, SAIPI menekankan bahwa audit intern yang berkualitas harus memenuhi standar profesional secara konsisten, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Indikator kualitas audit intern meliputi pemahaman proses bisnis dan risiko entitas, kepatuhan terhadap standar audit, penyelesaian penugasan tepat waktu, bebas konflik kepentingan, serta penyajian laporan yang netral, jujur, dan relevan (Arens et al., 2023; Azhari et al., 2020; Widiya & Syofyan, 2020). Kualitas audit yang tinggi tidak hanya bermanfaat bagi pimpinan instansi dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi fondasi bagi terciptanya *good governance* dan pencegahan korupsi.

Kompetensi dan Kualitas Audit

Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugasnya (SAIPI 1210; Basuki et al., 2020). Auditor yang kompeten mampu membuat pertimbangan profesional yang tepat, peka terhadap indikasi kecurangan, dan menghasilkan rekomendasi yang relevan. Semakin tinggi tingkat kompetensi seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam memahami kompleksitas entitas yang diaudit serta merancang prosedur audit yang efektif. Penelitian Colette dan Lukman (2024) serta Handayani et al. (2023) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan

H1: Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit intern pemerintah.

Independensi dan Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak memihak, serta menghindari konflik kepentingan dalam pelaksanaan audit (SAIPI 1110.A1; Mulyadi, 2011). Independensi memungkinkan auditor untuk melaporkan temuan secara objektif tanpa tekanan dari pihak manapun. Tanpa independensi, hasil audit berisiko menjadi bias dan kehilangan kredibilitasnya. Penelitian Handayani et al. (2023) dan Salim & Kho (2025) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, ketika independensi terganggu, misalnya karena

hubungan personal dengan auditee atau ancaman dari atasan, maka kualitas audit dapat menurun drastis.

H2: Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit intern pemerintah.

Tekanan Waktu dan Kualitas Audit

Tekanan waktu adalah kondisi keterbatasan alokasi waktu untuk menyelesaikan penugasan audit yang dapat menyebabkan auditor membatasi ruang lingkup, mengurangi sampel, atau mengabaikan prosedur audit tertentu (DeZoort & Lord, 1997; Syarif & Fitriyani, 2017). Tekanan waktu yang berlebihan dapat menimbulkan stres, menurunkan skeptisisme profesional, dan berakibat pada penurunan kualitas audit (Asriningpuri & Gruben, 2021). Dalam praktiknya, auditor sering kali dihadapkan pada *deadline* yang ketat sehingga terpaksa melakukan tindakan disfungsional seperti *premature sign-off*. Konsekuensinya, potensi kesalahan material atau kecurangan tidak terdeteksi secara memadai.

H3: Tekanan waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit intern pemerintah.

Beban Kerja dan Kualitas Audit

Beban kerja (*audit capacity stress*) merupakan tekanan yang dialami auditor akibat banyaknya penugasan yang harus diselesaikan dalam satu waktu (Handayani et al., 2023; Hansen et al., 2007). Beban kerja yang tinggi dapat melemahkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Primasatya et al., 2022) dan menurunkan kualitas audit (Kusuma, 2021). Apabila seorang auditor harus menangani terlalu banyak entitas atau proyek secara bersamaan, konsentrasi dan ketelitian akan terbagi, sehingga risiko kekeliruan meningkat. Meskipun demikian, penelitian tentang dampak langsung beban kerja terhadap kualitas audit masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga perlu diuji lebih lanjut.

H4: Beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit intern pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal dengan sumber data primer. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel secara empiris dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (kompetensi, independensi, tekanan waktu, beban kerja) terhadap variabel dependen (kualitas audit intern). Populasi penelitian adalah seluruh auditor intern pada Inspektorat Kementerian Sekretariat Negara yang berjumlah 41 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil dan terjangkau, teknik pemilihan sampel menggunakan **sampel jenuh (sensus)**, sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Pendekatan ini memastikan bahwa tidak ada satu pun auditor yang terlewat, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi objektif di instansi tersebut secara utuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online (Google Form) pada periode 23–31 Maret 2026. Kuesioner disebarakan secara digital untuk

memudahkan responden dalam mengisi dan meningkatkan tingkat pengembalian (*response rate*).

Instrumentasi penelitian terdiri dari 10 butir pernyataan untuk variabel kompetensi, 7 butir untuk independensi, 4 butir untuk tekanan waktu, 4 butir untuk beban kerja, dan 15 butir untuk kualitas audit intern. Seluruh pernyataan menggunakan skala Likert 5 poin (1=sangat tidak setuju hingga 5=sangat setuju). Indikator setiap variabel diadaptasi dari penelitian terdahulu yang telah teruji (Arens et al., 2023; Dian Oktarina & Nabila Aurelia Ramadiani, 2024; Handayani et al., 2023; Viera et al., 2021). Sebelum disebarkan secara penuh, kuesioner juga diuji coba terbatas untuk memastikan tidak ada ambiguitas dalam kalimat pernyataan.

Analisis data dilakukan dengan model regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 31. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji instrumen (validitas dan reliabilitas) serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas). Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dengan $r\text{-tabel} (df=39, \alpha=0,05) = 0,308$. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen konsisten jika nilai alpha di atas standar tersebut. Uji hipotesis menggunakan uji t (parsial) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dan uji F (simultan) untuk menguji pengaruh bersama-sama, pada tingkat signifikansi 0,05. Sebelum regresi, juga dilakukan uji normalitas residual, uji multikolinearitas (VIF dan Tolerance), serta uji heteroskedastisitas (Glejser) untuk memastikan bahwa model memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 41 kuesioner yang disebar, seluruhnya kembali dan valid (tingkat pengembalian 100%). Mayoritas responden berjenis kelamin wanita (51,22%), usia 25–34 tahun (39,02%), pendidikan terakhir S1/D4 (63,41%), jabatan Auditor Ahli Pertama (29,27%), dan masa kerja lebih dari 15 tahun (34,15%).

Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan memiliki nilai $r\text{-hitung} > 0,308$, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel: kompetensi (0,846), independensi (0,906), tekanan waktu (0,871), beban kerja (0,827), dan kualitas audit intern (0,864), semuanya di atas 0,7, sehingga instrumen reliabel.

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,777 ($p > 0,05$), yang berarti data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF seluruh variabel antara 1,079–1,147 (< 10) dan tolerance $> 0,10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi: Nilai Adjusted R^2 adalah 0,515, yang berarti variabel kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan beban kerja secara bersama-sama mampu menjelaskan 51,5% variasi kualitas audit intern pemerintah, sedangkan 48,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Simultan (F): Hasil uji F menunjukkan F-hitung = 11,609 > F-tabel (2,634) dengan signifikansi <0,001. Ini membuktikan bahwa model regresi layak (fit) dan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit intern.

Uji Parsial (t): Hasil uji t disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi dan Uji t

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	31,283	2,673	2,021	0,011	-
Kompetensi (X1)	1,027	5,406	2,021	<0,001	H1 diterima
Independensi (X2)	0,507	2,235	2,021	0,032	H2 diterima
Tekanan Waktu (X3)	-1,188	-2,787	2,021	0,008	H3 diterima
Beban Kerja (X4)	-0,844	-1,904	2,021	0,065	H4 ditolak

Sumber: Data primer diolah (2026)

Persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 31,283 + 1,027 X1 + 0,507 X2 - 1,188 X3 - 0,844 X4 + e$$

Interpretasi:

- Setiap peningkatan satu unit skor kompetensi, kualitas audit intern meningkat sebesar 1,027, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Setiap peningkatan satu unit skor independensi, kualitas audit intern meningkat sebesar 0,507.
- Setiap peningkatan satu unit skor tekanan waktu, kualitas audit intern menurun sebesar 1,188.
- Beban kerja memiliki koefisien negatif (-0,844) tetapi secara statistik tidak signifikan ($p=0,065 > 0,05$).

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Intern

Hasil penelitian mendukung H1 bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit intern pemerintah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Colette & Lukman (2024), Handayani et al. (2023), serta Nabir (2019). Auditor dengan kompetensi tinggi—yang ditunjukkan oleh pemahaman terhadap standar akuntansi dan audit, pengalaman mengerjakan berbagai jenis penugasan, serta keahlian teknis melalui diklat dan sertifikasi—lebih mampu menyusun prosedur analitis yang tepat, mengidentifikasi risiko, dan memberikan rekomendasi yang relevan. Profil responden yang mayoritas berpendidikan S1/D4 dan memiliki masa kerja >15 tahun mengonfirmasi bahwa pengetahuan formal dan pengalaman berkontribusi terhadap kompetensi. Temuan ini memperkuat teori keagenan bahwa agen (auditor) yang kompeten dapat mengurangi asimetri informasi secara lebih efektif.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Intern

Hasil penelitian mendukung H2 bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit intern. Temuan ini konsisten dengan penelitian Handayani et al. (2023), Salim & Kho (2025), serta Hafizah et al. (2022). Mayoritas responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka tidak memihak, tidak mendapat

tekanan, dan bebas dari konflik kepentingan. Independensi memungkinkan auditor untuk melaporkan temuan secara objektif tanpa modifikasi fakta. Penelitian ini kontras dengan temuan Giyatri & Rahmaita (2024) yang melaporkan independensi tidak signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks (KAP swasta) dan tekanan komersial. Dalam konteks pemerintahan, independensi APIP yang dilindungi secara kelembagaan menjadi faktor kunci keberhasilan pengawasan.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Intern

Hasil penelitian mendukung H3 bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini sejalan dengan Syarif & Fitriyani (2017) dan Pratiwi (2021). Auditor yang mengalami deadline singkat cenderung membatasi ruang lingkup, mengurangi jumlah sampel, dan merasa terburu-buru, yang berpotensi menyebabkan kegagalan mendeteksi kesalahan material. Dalam kerangka teori keagenan, tekanan waktu dapat memicu perilaku disfungsional auditor (misalnya *premature sign-off*) yang memperburuk asimetri informasi. Penelitian ini berbeda dengan temuan Pikirang et al. (2017) yang menyatakan tekanan waktu tidak berpengaruh, kemungkinan karena perbedaan definisi operasional dan konteks efisiensi versus kualitas.

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Audit Intern

Hasil penelitian menolak H4 karena beban kerja menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan ($p=0,065$). Meskipun arah koefisien negatif sesuai prediksi (semakin tinggi beban kerja, semakin rendah kualitas audit), secara statistik pengaruhnya tidak cukup kuat. Temuan ini berbeda dengan penelitian Kusuma (2021) dan Handayani et al. (2023) yang melaporkan pengaruh signifikan. Faktor yang mungkin menyebabkan tidak signifikannya beban kerja dalam penelitian ini adalah: (1) jumlah sampel yang relatif kecil (41 responden) sehingga kurang bertenaga statistik, (2) kemungkinan adanya mekanisme manajemen beban kerja yang baik di Inspektorat Kementerian Sekretariat Negara (misalnya rotasi tugas, prioritas penugasan), atau (3) adanya variabel moderasi seperti dukungan tim dan supervisi yang mengurangi dampak negatif beban kerja. Namun demikian, kecenderungan negatif ini mengindikasikan bahwa beban kerja yang berlebihan tetap perlu diwaspadai.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi dan independensi merupakan faktor kunci yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas audit intern pemerintah. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai (kompetensi) serta mampu bersikap netral tanpa tekanan dari pihak manapun (independensi) akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas, akurat, dan kredibel. Sebaliknya, tekanan waktu terbukti menurunkan kualitas audit secara signifikan, karena keterbatasan alokasi waktu menyebabkan auditor cenderung membatasi ruang lingkup, mengurangi prosedur pengujian, dan berisiko mengabaikan temuan material. Sementara itu, beban kerja meskipun menunjukkan arah negatif (semakin tinggi beban kerja, semakin rendah kualitas audit), belum terbukti signifikan secara statistik dalam penelitian ini – kemungkinan karena adanya mekanisme manajemen penugasan yang cukup baik di lingkungan Inspektorat Kementerian Sekretariat Negara. Secara simultan, keempat variabel (kompetensi,

independensi, tekanan waktu, dan beban kerja) mampu menjelaskan 51,5% variasi kualitas audit intern, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti integritas, etika profesi, budaya organisasi, atau dukungan pimpinan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa instansi pembina APIP perlu secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi auditor melalui pendidikan formal, sertifikasi profesi, dan pelatihan teknis; menjaga independensi auditor melalui penegakan kode etik dan perlindungan jabatan; serta mengelola alokasi waktu penugasan secara realistis dan proporsional. Beban kerja yang tinggi meskipun tidak signifikan dalam penelitian ini tetap perlu diwaspadai dengan melakukan perencanaan sumber daya manusia yang memadai, rotasi tugas, dan pemanfaatan teknologi audit.

Referensi :

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2023). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson.
- Asriningpuri, G. P., & Gruben, F. (2021). The Effect of Time Budget Pressure and Dysfunctional Auditor Behavior on Audit Quality. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Azhari, S., Junaid, A., & Tjan, J. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141-180.
- Basuki, M. F., & Kusumawardhani, K. S. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, dan Beban Kerja Auditor terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *JEBA*, 22(3).
- Colette, A. E., & Lukman, H. (2024). The Influence of Competence, Independence, and Auditor's Professional Ethics on Audit Quality. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- Dian Oktarina, & Nabila Aurelia Ramadiani. (2024). [Judul tidak tersedia]. Dalam F. Mersyani, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Beban Kerja terhadap Kualitas Audit Intern Pemerintah* (Skripsi). Universitas Tarumanagara.
- Handayani, D. W., Salfadri, & Yani, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi (EPJA)*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kusuma, G. S. M. (2021). Pengaruh Integritas, Profesionalisme, dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kompetitif*.
- Peraturan AAPII Nomor PER-01/AAPII/DPN/2021 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Salim, S., & Kho, C. (2025). The Effect of Integrity, Competence, Independence, and Accountability on Audit Quality. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*.
- Syarif, D., & Fitriyani, N. N. (2017). Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, dan Beban Kerja terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Indonesia Membangun*.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (1st ed.). Alfabeta.

- Viera, Y., dkk. (2021). [Judul tidak tersedia]. Dalam F. Mersyani, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Beban Kerja terhadap Kualitas Audit Intern Pemerintah* (Skripsi). Universitas Tarumanagara.
- Widiya, R., & Syofyan, E. (2020). [Judul tidak tersedia]. Dalam F. Mersyani, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Beban Kerja terhadap Kualitas Audit Intern Pemerintah* (Skripsi). Universitas Tarumanagara.